

PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Lilik Maftuhatin, Galuh Tisna Widiana, Puspa Mia Widiyaningsih

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

lilikmaftuhatin@fai.unipdu.ac.id galuhtisna@fai.unipdu.ac.id

puspamiawidiyaningsih@fai.unipdu.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif quasi ekperimental dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis menggunakan rumus uji-t dengan sampel penelitian 56 responden. Hasil dari penelitian menunjukkan perubahan hasil belajar kelompok kontrol dari 46,82 menjadi 84,36 dengan rentang 37,54 dan kelompok eksperimen dari 46,62 menjadi 78,35 dengan rentang 31,74. Hasil analisis data paired sample t-test diperoleh nilai sig. (p. Value) sebesar 0,000 pada kelompok kontrol dan 0.014 pada kelompok eksperimen menunjukkan keduanya berkorelasi dengan pengelolaan kelas pengaturan siswa dan fisik. Karena nilai sig. (p. Value) < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Atau dengan kata lain 0,000 dan 0,014 > 0,05, maka keputusan yang diambil terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar Sejarah kebudayaan Islam.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Pendidikan, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

Abstract : This research aims to examine the influence of classroom management on student learning outcomes in the Islamic Cultural History subject. This type of research is quasi-experimental quantitative research using observation, interview and test data collection methods. The analysis technique uses the t-test formula with a research sample of 56 respondents. The results of the study showed changes in the control group's learning outcomes from 46.82 to 84.36 with a range of 37.54 and the experimental group from 46.62 to 78.35 with a range of 31.74. The results of the paired sample t-test data analysis obtained a sig value. (p. Value) of 0.000 in the control group and 0.014 in the experimental group shows that both are correlated with classroom management and physical settings. Because the sig value. (p. Value) < 0.05, then H₀ is rejected and H₁ is accepted. Or in other words, 0.000 and 0.014 > 0.05, then the decisions taken have an influence on class management on learning outcomes in the history of Islamic culture.

Keywords : *Class Management, Education, Learning Outcomes, History of Islamic Culture*

Pendahuluan

Inovasi-inovasi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kepribadian manusia mutlak diperlukan terutama dalam dunia Pendidikan, karena hal tersebut akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan, Akan

tapi hal ini tidak menjadi fokus utama, justru yang lebih penting saat ini adalah bagaimana proses pembelajaran yang direncanakan berjalan sesuai dengan standar penetapan, sebagai garda terdepan dalam proses belajar guru memiliki peran ganda yaitu mengajar dan mengelola kelas.¹ Kegiatan mengajar yang dimaksud adalah serangkaian kegiatan untuk mengantarkan murid pada pemahaman terhadap materi pelajaran, sedangkan mengelola kelas dimaksudkan agar bisa menghadirkan suasana nyaman dan kondisi belajar yang optimal dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Pengelolaan kelas meliputi pengelolaan perilaku siswa dan pengelolaan tempat berlangsungnya pembelajaran.² Peran guru dalam mengelola kelas tidak hanya sekadar menjadi pengajar yang menyampaikan materi kepada siswa lalu selesai. Guru mempunyai kewajiban mengonsepsi sebuah pembelajaran agar bisa menjadi jalan bagi peserta didik untuk meningkatkan mutu individu maupun kelompok.³ Begitu juga dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, perlu adanya pengelolaan kelas agar hasil belajar siswa mendapatkan hasil yang memuaskan.

Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di sekolah hasil belajar siswa masih ada beberapa yang berada di bawah kriteria minimal yang ditentukan oleh sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal ini tentulah sangat beragam, salah satunya yang di dapat dari pengamatan adalah pengelolaan kelas yang kurang maksimal dengan tidak terlalu memperhatikan kebutuhan murid dan suasana kelas.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang penulis pilih adalah menggunakan penelitian kuantitatif *Quasi eskperimental*. Penelitian kuantitatif sendiri adalah penelitian ilmiah yang tersistem pada bagian fenomena serta hubungan kausalitas dengan pengukuran statistik, matematika atau komputasi.⁴ Sedangkan penelitian eksperimen adalah penelitian yang disengajakan dengan memberikan stimulus tertentu terhadap subyek guna memunculkan suatu kejadian-kejadian yang akan diteliti, kausalitas yang nantinya muncul akan dijadikan perbandingan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.⁵

¹Okta Fakhruriza, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Inovatif," *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 8, No.1 (Januari 2020), 63–75.

²Anselmus Je Toenlio, *Pengelolaan Kelas : Pendekatan, Tehnik dan Panduan*, (Malang: Ahlimedia Press, 2022).

³M.Nur Mustafa, Hermanda, dan Zulhafizh, *Pengelolaan Kelas Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, vol. 4 (Yogyakarta: Mirra Buana Media, 2016), 80.

⁴Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 27.

⁵Abdullah et al.

Dalam penelitian *Quasi ekperimental* ini dibentuk 2 kelompok guna pengkondisian objek penelitian dimana keduanya akan diberikan treatment yang berbeda, sebelum itu akan dilakukan pre-test untuk memperoleh hasil belajar awal setelah itu siswa kelas VI A sebagai kelompok eksperimen akan diberi perlakuan pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa dan kelas VI B sebagai kelompok kontrol yang hanya diberi pengelolaan berupa pengaturan siswa saja, kemudian dari keduanya akan dilakukan perbandingan dengan berdasar pada nilai hasil post-test.

Dalam uji pre-test yang dilakukan ini bertujuan untuk menyamakan keadaan antara kedua kelompok, dimana penyeteraan ini menjadi salah satu syarat dalam uji eksperimen. Dalam melakukan uji tersebut harus menggunakan rumus uji (t-test).

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes. Pertama Observasi merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.⁷ Adapun hal-hal yang diamati dalam kegiatan observasi yaitu: proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil belajar setelah diberikan perlakuan dan sebelum diberi perlakuan.

Kedua wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan objek yang diwawancarai. Dalam wawancara ini peneliti menggali informasi kepada guru SKI kelas VIA, guru kelas VIB, kepada wali kelas, Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai perlakuan pengelolaan kelas apa saja yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan hasil belajar SKI, perubahan-perubahan yang terjadi di murid setelah ada pelaksanaan pengelolaan kelas yang baik.

Ketiga dokumentasi adalah suatu metode megumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mengambil gambar (foto), melihat benda-benda tertulis seperti: buku hasil belajar siswa, dan juga laporan hasil belajar siswa., soal ujian yang diberikan kepada siswa. Keempat dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode tes. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan tes kinerja yang berupa pemberian soal kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dibuat sama bobot dan jumlahnya.

⁶ Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang: Pascal Books, 2021), 185.

⁷ Hasanah Hasyim, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *Jurnal At-Taqaddum*, no. Vol. 8, No. 1, Juli (2016): 21–46.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dilakukan dalam 3 tahap, sebagai berikut: pertama, Instrumen yang valid menunjukkan tingkat validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid menunjukkan validitas yang rendah, Tahap kedua, yakni tahap uji normalitas dan homogenitas, Dalam uji normalitas peneliti menggunakan uji *Shapiro Wilk* yang diimplementasikan dalam SPSS 22.0 untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal, Tahap ketiga, pada tahap ini setelah pengambilan data menggunakan instrumen yang telah disiapkan data akan diuji dengan menggunakan uji t-test. Uji t-test yang digunakan oleh peneliti ini meliputi uji paired sample t-test dan uji independent sample t-test.

Pengelolaan Kelas

Secara istilah, pengelolaan kelas berasal dari bahasa inggris "*Classroom Management*". *Classroom* berarti kelas sedangkan *Management* berarti kepemimpinan, ketatalaksanaan, penguasaan maupun pengurusan, istilah lain dalam bahasa Indonesia berawal dari kata "kelola" yang ditambahi awalan "pe" dan akhiran "an". Dalam arti umum pengelolaan adalah mengadministrasikan, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.⁸ Pengelolaan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses yang dalamnya meliputi pengawasan kepada semua unsur yang termasuk dalam upaya atau keputusan untuk pencapaian tujuan.⁹ Dalam arti lain pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru sebagai leader dan manajer dalam menciptakan kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan dalam pembelajaran.¹⁰ Dari sekumpulan pengertian pengelolaan kelas yang telah disajikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas adalah sebuah kesengajaan dalam mengupayakan pembentukan dan perawatan kondisi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas dengan orientasi kondisi optimal pembelajaran dan peningkatan mutu peserta didik. Secara umum manajemen kelas bertujuan sebagai penyedia fasilitas segala kebutuhan siswa dalam lingkup sosial-emosional dan intelektual.¹¹ Serta berusaha untuk melakukan Tindakan pengaturan siswa baik secara preventif maupun kuratif, Tindakan preventif misalkan: berpikiran terbuka, menerima dan menghargai sikap peserta didik sebagai manusia, empati, sikap demokratis, membimbing siswa untuk mepcau tujuan bersama, menghasilkan aturan

⁸ Neneng Nurmalasari, "Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, Vol. 02, No. 01 (2019), 1–10.

⁹ Zainal Azman, "Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran," *Edification Journal*, Vol. 02, No. 02 (Januari 2020), 51–64.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Meniptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-RUZZ Media, 2014), 18.

¹¹ Siti Samiha dan Connie Connie, "Manajemen Kelas, Manajer Pendidikan" *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, Vol. 13 (2019), 59.

kelompok yang disepakati bersama, cari kompromi, perjelas komunikasi, tunjuk kehadiran, sementara yang termasuk Tindakan kuratif yaitu: Mengidentifikasi masalah; Menganalisis masalah; Menilai alternatif pemecah masalah; Monitoring dan feedback.

Dalam pendapat lain meambahi beberapa unsur tambahan yang harus dilakukan dalam penindakan kuratif/ terapeutik ini, meliputi penguatan negative dan diskusi masalah kelas.¹²

Hasil Belajar

Hasil belajar secara etimologi berasal dari dua kata hasil dan belajar. Hasil dalam KBBI memiliki arti “sesuatu yang diadakan (dibuat,dijadikan) akibat usaha.”¹³ Sedangkan Syaiful Bahri mengartikan belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu dengan tujuan mengambil hal-hal yang penting bagi perubahan dirinya, dimana aspek aspek yang diambil meliputi pikiran (kognitif), hati (afektif), dan keterampilan (psikomorik).¹⁴ Dalam pemahaman Syaiful Bahri perubahn yang terjadi saat proses belajar ini bersifat permanen dalam artian perubahan sementara yang terjadi pada manusia saat belajar bukan merupakan hasil atau ciri dari belajar.¹⁵ Dhikrul Hakim menyebutkan bahwa belajar adalah perubahan individu yang bersifat permanen secara sengaja dalam prosesnya dengan usaha lahi batin yang mengarah pada kepositifan pada aspek pengetahuan, perasaan, dan keterampilan.¹⁶ Proses belajar merupakan perubahan perilaku hasil dari faktor eksternal dan internal individu yang berinteraksi, hasil belajar seorang pembelajar dapat berupa: informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan strategi kognitif, Sedangkan Bloom dalam teorinya (Taksonomi Bloom) hasil belajar dibedakan dalam 3 domain belajar yakni, kognitif, afektif, dan psikomorik. Dengan penjelasan sebagai berikut¹⁷: Aspek Kognitif Aspek ini berada pada kemampuan intelektual mengenai lingkungan yang bersusun mulai general sampai kompleks, aspek ini terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analysis, sintesi, dan penilaian, Aspek Afektif, Aspek ini mencakup kecakapan emosional dalam mengalami dan menghayati 5 unsur emosional yaitu kesaadaran, partisipasi, penghayatan nilai, pengorganisasian nilai, dan karakterisasi diri. Aspek Psikomotrik,

¹²Toenlio, *Pengelolaan Kelas : Pendekatan, Tehnik Dan Panduan*, 71-74.

¹³Ebta Setiawan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” 2023, <https://kbbi.web.id/hasil>, diakses pada 19 Januari 2024.

¹⁴Dhikrul Hakim, *Psikologi Belajar Dalam Prespektif Islam*, ed. M Syaifuddin, 3rd ed. (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2021), 14.

¹⁵Ibid., 14.

¹⁶Hakim., 16.

¹⁷Ibid., 71.

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan kontrol gerak fisik atas 6 aspek yakni, refleks, Gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan jasmani, gerakan-gerakan terlatih, dan komunikasi nondiskursif.

Hierearki dalam aspek aspek yang menjadi hasil dari belajar merupakan hasil perkembangan dari aspek sebelumnya. Dalam artian ketika siswa sudah mencapai tingkatan hasil belajar tertentu maka seharusnya siswa sudah menguasai tingkatan sebelumnya.

Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan gabungan dari 3 suku kata, dimana memiliki makna tersendiri per suku katanya. Terdapat minimal 2 suku kata yang bisa mewakili makna dari SKI sendiri. Kata seajarah dalam kamus besar bahasa indonesia merupakan kata serapan dimana memiliki makna "pengetahuan atau uraian tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi dimasa lampau"¹⁸

Kebudayaan sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti "perubahan dalam unsur kebudayaan yang menyebabkan unsur itu dapat berfungsi lebih baik bagi manusia yang mendukungnya"¹⁹, dalam kajian para ahli mengenai kebudayaan, salah satunya Tylor dalam Syakhrani, dijelaskan bahwa kebudayaan adalah serangkaian pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang tersistem dengan baik oleh manusia.²⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu ilmu yang menganalisis atau mempelajari peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan asal usul dan perkembangan agama Islam. Sejarah merupakan ilmu yang menyusun aktivitas manusia di masa lalu secara kronologis dan berusaha memberikan pelajaran bagi masyarakat yang hidup di masa kini dan masa depan. Itulah sebabnya sejarah disebut ilmu pengetahuan. Sebagai seorang muslim tentunya perlu mempelajari dan memahaminya.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan yang dipraktikkan guru untuk merancang suasana kelas dan menjaganya tetap nyaman, ketika guru menunjukkan kepemimpinan yang baik, kelas menjadi lebih menyenangkan serta siswa juga akan merasa nyaman dalam menerima materi, Pengaruh Pengelolaan Kelas Secara Fisik dan Pengaturan Siswa Terhadap Hasil Belajar penerapan pengelolaan kelas secara umum memiliki tujuan agar

¹⁸Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." 2023, <https://kbbi.web.id/hasil>, diakses pada 25 Februari 2024.

¹⁹*Ibid.*.

²⁰Abdul Wahab Syakhrani and Muhammad Luthfi Kamil, "Budaya Dan Kebudayaan Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal, *Cross-Border Journal Of Bussines Managemenet* 5, No. 1 (2022): 782–91.

terciptanya suasana belajar yang nyaman bagi siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mutiaramses dkk, menjelaskan bahwa peran guru dalam mengelola kelas dikatakan baik apabila dapat menyediakan fasilitas, mengatur segala tata ruang, juga guru berperan sebagai organisator dan supervisor.²¹ Dalam aspek pengaturan fisik Anselmus berpendapat bahwa pengelolaan kelas pada tempat pembelajaran (fisik) secara langsung maupun tidak langsung memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan efisiensi dan keefektifan dalam pembelajaran.²² Pengelolaan tempat pembelajaran ini berupa pengaturan tempat duduk, suhu udara, cahaya, keindahan, kerapian, musik dan kebersihan. Dalam penerapannya hal-hal ini diatur sedemikian rupa menyesuaikan keadaan kelas dengan memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada untuk mencapainya. Dengan mengontrol dan juga menata tempat pembelajaran dapat terwujud suasana belajar yang nyaman dan meningkatkan keefektifan pembelajaran. Selain itu pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa juga mampu menciptakan semangat belajar bagi siswa. diakrenakan penataan ruang kelas sangat penting karena iklim pembelajaran dapat dipengaruhi oleh keadaan fisik ruangan pengaturan terhadap siswa. Penataan ruang kelas diciptakan secara kondusif agar murid merasa betah belajar di kelas. Pengaruh Pengelolaan Kelas Berupa Pengaturan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pengaturan siswa dalam bentuk pengelolaan kelas ini memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan tindakan preventif dan kuratif merupakan cara dalam membentuk suasana kelas yang kondusif dan optimal serta sebagai bentuk penanganan hal yang menghambat (individu maupun kelompok) saat pembelajaran berlangsung.²³

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang di lakukan pada saat peneliti melakukan observasi pada kelompok eksperimen kelas VIA dengan jumlah 23 siswa yang diberikan pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa dan fisik juga meliputi lingkungan fisik kelas dan kelompok kontrol merupakan kelas VIB dengan jumlah 33 siswa yang diberikan pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa.

Hasil belajar diperoleh dari pre-test dan post-test yang diujikan pada masing-masing kelompok, dimana pre-test diberikan sebelum perlakuan pengelolaan kelas dimasing-masing kelompok untuk mengetahui hasil belajar awal dan post-test diberikan sesudah diberikan perlakuan untuk

²¹Mutiaramses, Neviryani S, and Irda Murni, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 06, no. Vol. 06, No.01, (Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2021), 47.

²²Toenlio, *Pengelolaan Kelas : Pendekatan, Tehnik Dan Panduan*, 97.

²³Aslamiah, Diani Ayu Pratiwi, and Akhmad Riandi Augusta, *Pengelolaan Kelas*, (Depok:Raja Grafindo Persada, 2022), 143.

mengetahui hasil belajar akhir, dengan menggunakan perhitungan SPSS untuk mengetahui seberapa besar perbedaan pengaruh penerapan pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa dan fisik kelas XI IPA dengan kelas XI IPS yang hanya diberikan pengelolaan kelas pengaturan siswa saja.

Hasil belajar siswa Sebelum dan Sesudah diberikan pengelolaan kelas pada mata pelajaran SKI dapat digambarkan sebagai berikut; Rangkaian uji untuk melihat perbedaan hasil belajar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi uji validitas, uji normalitas, dan uji *paired sample t-test*, dari hasil penghitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa, untuk item soal Pre-test dinyatakan valid karena $\text{sig.} < 0,05$. Dari hasil analisis data uji coba tersebut diketahui terdapat 10 soal pilihan ganda dan 3 soal essay yang valid dari total 18 soal. Sehingga peneliti mengambil 13 soal untuk melakukan pre-test, dimana terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 3 soal essay. Untuk soal post-test peneliti menggunakan inti soal yang sama dengan merubah bahasa sehingga dibeberapa butir terdapat kenaikan tingkat *cognitive* soal, untuk item soal Post-test dinyatakan valid karena $\text{sig.} < 0,05$. Dari hasil analisis data uji coba tersebut diketahui terdapat 10 soal pilihan ganda dan 3 soal essay yang valid dari total 18 soal.

Uji normalitas dalam uji *paired sample t-test* memiliki fungsi penting untuk memverifikasi asumsi bahwa perbedaan antara nilai pre-test sekaligus post-test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengikuti distribusi normal, Berdasarkan hasil uji normalitas, pada tabel diatas peneliti mengambil nilai pada tabel shapiro-wilk dikarenakan jumlah sampel penelitian $n < 100$, sedangkan untuk tabel kolmogorov-smirnov diperuntukan pada penelitian dengan jumlah sampel $n > 100$. Pada baris pre-test kontrol ini menunjukkan nilai normalitas dari hasil belajar pre-test kelas VIB sebagai kelompok kontrol, pada kolom Shapiro-Wilk terdapat tiga turunan kolom yakni statistik yang menunjukkan nilai 0,973 berarti tingkat normalitas berada pada tingkat sangat mendekati sempurna dari nilai 1, kolom df (*degrees of freedom*) yang menunjukkan nilai 33 berarti jumlah sampel yang diuji, dan kolom Sig. dengan nilai 0,564, yang berarti nilai Sig. $> 0,05$ maka nilai pre-test kelompok kontrol masih dapat disimpulkan berdistribusi normal. Pada baris post-test kontrol ini menunjukkan nilai normalitas dari hasil belajar post-test kelas XI IPS sebagai kelompok kontrol, pada kolom Shapiro-Wilk terdapat tiga turunan kolom yakni statistik yang menunjukkan nilai 0,939 berarti tingkat normalitas juga berada pada tingkat mendekati sempurna meskipun ada beberapa data yang menyimpang, kolom df (*degrees of freedom*) yang menunjukkan nilai 33 berarti jumlah sampel yang diuji, dan kolom Sig. dengan nilai 0,065, yang berarti nilai Sig. $> 0,05$ maka nilai post-test kelompok kontrol masih dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Pada baris pre-test eksperimen ini menunjukkan nilai normalitas dari hasil belajar pre-test kelas VIA sebagai kelompok eksperimen, pada kolom Shapiro-Wilk terdapat tiga turunan kolom yakni statistik yang menunjukkan nilai 0,955 berarti tingkat normalitas berada pada tingkat hampir sempurna dari nilai 1, kolom df (degrees of freedom) yang menunjukkan nilai 23 berarti jumlah sampel yang diuji, dan kolom Sig. dengan nilai 0,364, yang berarti nilai Sig. $> 0,05$ maka nilai pre-test kelompok eksperimen masih dapat disimpulkan berdistribusi normal, Pada baris post-test eksperimen ini menunjukkan nilai normalitas dari hasil belajar post-test kelas XI IPA sebagai kelompok eksperimen, pada kolom Shapiro-Wilk terdapat tiga turunan kolom yakni statistik yang menunjukkan nilai 0,975 berarti tingkat normalitas berada pada tingkat hampir sempurna dari nilai 1, kolom df (degrees of freedom) yang menunjukkan nilai 23 berarti jumlah sampel yang diuji, dan kolom Sig. dengan nilai 0,799, yang berarti nilai Sig. $> 0,05$ maka nilai post-test kelompok eksperimen masih dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Setelah penggunaan uji validitas dan normalitas sebagai uji prasyarat menggunakan uji paired sample t-test, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perlakuan serta perbedaan mean hasil pengujian pre-test dan post-test pada kelas VIB (kelompok kontrol) dan VIA (kelompok eksperimen), menunjukkan hasil statistik dari uji sampel berpasangan (paired samples statistics) untuk dua pasangan data Pair 1 yang berisi hubungan nilai pre-test dan post-test kelompok kontrol dan Pair 2 yang berisi hubungan nilai pre-test dan post-test kelompok eksperimen. Untuk Pair 1, diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebelum dilakukan perlakuan pengelolaan kelas pengaturan siswa dan fisik adalah 46,82 yang berarti nilai pre-test kelompok kontrol dibawah standar dengan jumlah sampel (N) sebanyak 33. Standar deviasi (Std. Deviation) dari nilai ini adalah 9,015, yang menunjukkan sebaran data di sekitar rata-rata. Standar error mean (Std. Error Mean) adalah 1,569, yang memberikan estimasi ketepatan rata-rata sampel. Setelah perlakuan pengelolaan kelas pengaturan siswa dan fisik, nilai rata-rata meningkat menjadi 84,36 yang menandakan nilai post-test kelompok kontrol meningkat dengan standar hasil belajar tinggi, standar deviasi 8,507 dan standar error mean 1,481. Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kelompok kontrol kelas XI IPS yang signifikan dengan rentang 37,54.

Untuk Pair 2, nilai rata-rata sebelum dilakukan perlakuan pengelolaan kelas pengaturan siswa adalah 46,61 dengan jumlah sampel sebanyak 23. Standar deviasi dari nilai ini adalah 9,375 dan standar error mean adalah 1,955. Setelah dilakukan perlakuan pengelolaan kelas pengaturan siswa, nilai rata-rata meningkat menjadi 78,35 dengan standar deviasi 8,927 dan standar error mean 1,861. Sama seperti Pair 1, terdapat peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata sebanyak 31,74. terdapat peningkatan nilai

rata-rata setelah perlakuan, yang dapat diinterpretasikan sebagai efek positif dari perlakuan pengelolaan kelas pengaturan siswa dan fisik pada kelompok eksperimen, hal itu juga berlaku pada kelompok kontrol yang hanya diberikan pengelolaan kelas pengaturan siswa saja.

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas pengaturan siswa terhadap hasil belajar di kelas VIB dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan tingkat korelasi sebesar 0,848 menunjukkan hubungan yang sangat kuat karena mendekati nilai satu (1) dan bersifat positif. Hubungan korelasi yang terjadi pada kelompok eksperimen kelas VIA menunjukkan nilai $0,019 < 0,05$ berarti ada pengaruh signifikan atas pengelolaan kelas pengaturan siswa dan fisik terhadap hasil belajar dengan tingkat korelasi 0,485 lebih rendah dari kelompok kontrol.

Sedangkan untuk uji selanjutnya terdapat perbedaan yang signifikan sebesar 6,016 satuan secara statistik antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Baik ketika diasumsikan varians sama (*equal variances assumed*) maupun ketika diasumsikan varians tidak sama (*equal variances not assumed*), hasil uji menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada kedua kelompok berbeda secara signifikan. Perbedaan rata-rata sebesar 6,016 satuan menunjukkan bahwa perlakuan tambahan berupa pengaturan fisik kelas memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) penelitian terpenuhi sekaligus dapat menjadi tolak ukur efektifitas pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa dan fisik lebih baik daripada hanya dilakukan pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa saja.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami ulang jika menurut perhitungan statistik terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar kelompok kontrol kelas XI IPS dengan 33 siswa lebih tinggi sebesar 6,016 satuan daripada kelompok eksperimen kelas XI IPA dengan siswa 23. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengelolaan kelas pengaturan siswa dan fisik pada kelas XI IPA lebih rendah korelasinya dengan hasil belajar, dan untuk kelas XI IPS yang diberikan pengelolaan kelas pengaturan siswa saja justru mendapat tingkat korelasi yang lebih tinggi. Dapat diartikan lain jika menggunakan pengelolaan kelas pengaturan siswa (berupa tindakan preventif dan kuratif) dan pengaturan fisik berupa pengaturan tempat duduk yang sesuai dengan kebutuhan siswa, pencahayaan yang masuk, posisi meja guru, sarana prasarana dan kebersihan lingkungan belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan seperti yang terjadi pada kelas VIA sebagai kelompok eksperimen tidak dapat menjamin lebih baik daripada hanya dengan melakukan pengaturan siswa saja yang menggunakan tindakan preventif dan kuratif dengan perbedaan peningkatan hasil belajar sebanyak 6,016 satuan pada kelas VIB sebagai kelompok kontrol.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul: "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran SKP", maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, Nilai hasil belajar dan pengaturan yang diberikan pada masing-masing kelas memiliki hubungan signifikan ditandai dengan kelas VIB sebagai kelompok kontrol meningkat sebesar 37,54 dengan nilai korelasi 0,848, dan nilai hasil belajar kelas VIA sebagai kelompok eksperimen meningkat sebesar 31,74 dengan nilai korelasi 0,485. *Kedua*, Penerapan pengelolaan kelas pengaturan siswa berupa tindakan preventif dan kuratif yang dilakukan bersamaan dengan pengaturan fisik yang memperhatikan tempat duduk sesuai kebutuhan siswa, pencahayaan yang masuk, posisi meja guru, sara prasarana dan kebersihan lingkungan belajar sama berpengaruh secara signifikan dengan pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa yang menggunakan tindakan preventif dan kuratif dengan berdasar pada nilai Sig. 0,15 dan 0,14 tabel uji-t sampel tidak berpasangan (independent sample t-test), *Ketiga*, Penerapan pengelolaan kelas pengaturan siswa dan fisik tidak lebih baik dari pengelolaan kelas pengaturan siswa saja, dengan mengambil dasar pada tabel nilai perbedaan rata-rata (mean difference) sebesar 6,016 satuan pada kelompok kontrol.

Daftar Rujukan

- Abdul Wahab Syakhrani and Muhammad Luthfi Kamil, "Budaya Dan Kebudayaan Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal, Cross-Border Journal Of Bussines Managemenet 5, No. 1 (2022): 782–91.
- Anselmus Je Toenlio, *Pengelolaan Kelas: Pendekatan, Tehnik dan Panduan*, Malang: Ahlimedia Press, 2022
- Aslamiah, Diani Ayu Pratiwi, and Akhmad Riandi Agusta, *Pengelolaan Kelas*, (Depok:Raja Grafindo Persada, 2022), 143
- Dhikrul Hakim, *Psikologi Belajar Dalam Prespektif Islam*, ed. M Syaifuddin, 3rd ed. (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2021), 14.
- Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, 2023, <https://kbbi.web.id/hasil>, diakses pada 19 Januari 2024.
- Hasanah Hasyim, *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*, *Jurnal At-Taqaddum*, no. Vol. 8, No. 1, Juli (2016): 21–46.
- Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021 27.

- M.Nur Mustafa, Hermanda, dan Zulhafizh, *Pengelolaan Kelas Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Vol. 4 Yogyakarta: Mirra Buana Media, 2016 80.
- Mutiaramses, Neviryani S, and Irda Murni, “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 06, no. Vol. 06, No.01, (Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2021), 47.
- Neneng Nurmalsari, *Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas*, *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, Vol. 02, No. 01 (2019), 1–10.
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Meniptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-RUZZ Media, 2014), 18.
- Okta Fakhuriza, *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Inovatif*, *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 8, No.1 Januari 2020, 63–75.
- Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Tangerang: Pascal Books, 2021, 185.
- Siti Samiha dan Connie Connie, *Manajemen Kelas, Manajer Pendidikan* *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, Vol. 13 (2019), 59.
- Toenlloe, *Pengelolaan Kelas: Pendekatan, Tehnik Dan Panduan*, 71-74.
- Zainal Azman, *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*, *Edification Journal*, Vol. 02, No. 02 (Januari 2020), 51–64.